

Agribisnis Susu Kambing sebagai Upaya Menurunkan *Stunting* di Desa Boyemare

Goat Milk Agribusiness as An Effort to Reduce Stunting in Boyemare Village

Saddam Isnal Ude¹, Yudiatna Dwi Sahreza¹, Rizqon Syamsuri¹, Supardi¹, Aprilia Putri Pramesti¹, Saqinah¹, Naely Amania¹, Ryan Aryadin Putra^{*2}

¹Center for Sustainable Livestock Studies and Rural Development, West Lombok-83351, Weest Nusa Tenggara. Indonesia.

2 Fakultas Peternakan Universitas Mataram

* Penulis korespondensi: ryan@unram.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: 12-10-2025

Revised : 29-10-2025

Accepted: 15-12-2025

Available online: 30-12-2025



Copyright: © The Author(s). This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

CITE THIS ARTICLE

Ude, S.I., Sahreza, Y.U., Syamsuri, R., Amania, N., Supardi., Pramesti, A.P., Saqinah., Putra, R.A. (2025). Agribisnis Susu Kambing sebagai upaya Menurunkan *Stunting* Di Desa Boyemare. AgriAbdi, 1(1):27-34

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi nasional, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang dipengaruhi oleh rendahnya konsumsi protein asal hewani. Desa Boyemare di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi besar dalam pengembangan kambing Peranakan Etawa (PE) sebagai sumber susu, namun potensi tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan akibat keterbatasan manajemen peternakan dan minimnya kelembagaan ekonomi. CENALIS melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan koperasi susu kambing PE berbasis pendekatan *community empowerment* dan kolaborasi *pentahelix* yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan lembaga mitra. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan, mencakup pelatihan teknis budidaya, pengolahan susu pasteurisasi, pembentukan kelembagaan koperasi, serta edukasi gizi bagi masyarakat. Hasil program menunjukkan terjadi peningkatan kaeterampilan teknis peternak dan produksi susu kambing, dari rata-rata 225 ml/ekor/hari menjadi 900–2000 ml/ekor pada masa puncak produksi. Distribusi populasi kambing PE menunjukkan konsentrasi tertinggi di Boyemare Timur sebesar 46,33%, yang sejalan dengan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi mencapai 44,30%. Program ini, mengindikasikan bahwa potensi sumber daya ternak dan keterlibatan sosial memiliki hubungan terhadap keberhasilan pemberdayaan. Melalui sinergi kelembagaan koperasi dan kemitraan dengan *offtaker* lokal, kegiatan ini berhasil membangun pola agribisnis susu kambing yang berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan upaya menurunkan stunting di Boyemare.

Kata Kunci: Stunting; pemberdayaan masyarakat; kambing PE; agribisnis; partisipasi masyarakat.

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu tantangan terhadap gizi utama di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kekurangan asupan protein hewani menjadi salah satu faktor penyebab yang berimplikasi pada rendahnya kualitas pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Potensi sektor peternakan di wilayah pedesaan, terutama dalam budidaya kambing perah belum dimanfaatkan potensinya secara maksimal dalam mendukung ketahanan pangan berbasis protein hewani asal ternak. Situasi tersebut memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan kegiatan agribisnis susu kambing dengan program pemenuhan gizi masyarakat.

Desa Boyemare di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu daerah terdampak sosial ekonomi akibat gempa tahun 2018, pandemi Covid-19, dan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak kambing Peranakan Etawa (PE). Namun, aktivitas peternak menurun akibat kurangnya pembinaan secara teknis, minimnya pemahaman, manajemen pakan dan pemerahan, serta belum terdapat kelompok usaha yang mengelola hasil produksi susu kambing. Permasalahan tersebut menjadi penyebab potensi ekonomi dan gizi masyarakat belum berkembang secara optimal. Susu kambing memiliki potensi besar bagi sumber gizi dan ekonomi masyarakat. Karena kandungan gizinya mendekati komposisi Air Susu Ibu (ASI) dan rendah kolesterol (Nayik et al., 2022). Selain itu, susu kambing terbukti memiliki berbagai manfaat Kesehatan seperti meningkatnya daya tahan tubuh, menurunkan risiko diabetes, dan dapat melancarkan sistem pencernaan (Mulida et al., 2019).

Melalui Program Center for Sustainable Livestock Studies and Rural Development

(CENALIS), melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui agribisnis susu kambing PE di Desa Boyemare. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk susu kambing melalui pengolahan susu pasteurisasi, memperkuat manajemen budidaya berbasis IPTEK, serta membangun jejaring pemasaran yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesejahteraan, dan berkontribusi langsung dalam upaya menurunkan stunting melalui peningkatan konsumsi protein hewani.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Boyemare, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2023. Desa ini dipilih karena berpotensi dalam pengembangan kambing PE sebagai sumber susu lokal, namun menghadapi persoalan rendahnya produktivitas ternak dan minimnya pengolahan susu. Program ini berlangsung selama 6 bulan, sebagai bagian dari program kegiatan CENALIS.

Pendekatan dan metode pengabdian

Pendekatan kegiatan menggunakan model partisipatif berbasis kolaborasi pentahelix, yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan Lembaga pendukung lainnya (SPR Ridho Ilahi, CV. Cahaya Rizki Farm, Dinas Peternakan Lombok Timur, BUMDES, dan Posyandu).

Metode pelaksanaan disusun dengan prinsip *Community Empowerment* (pemberdayaan masyarakat) berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya lokal melalui partisipasi aktif dan kolaborasi lintas sektor. Konsep ini terbukti efektif dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui transfer pengetahuan, pendampingan, dan

pelatihan berbasis kebutuhan lokal (Laverack, 2006; Wallerstein et al., 2017).

Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan juga menggunakan *Action Based Learning (ABL)* atau pembelajaran berbasis tindakan, sebagai pendekatan pedagogis bagi tim CENALIS dan masyarakat, di mana proses belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi atas tindakan nyata di lapangan. Pendekatan dengan paradigma yang menekankan pembelajaran kontekstual berbasis permasalahan langsung yang ada di lapangan (Amin et al., 2022).

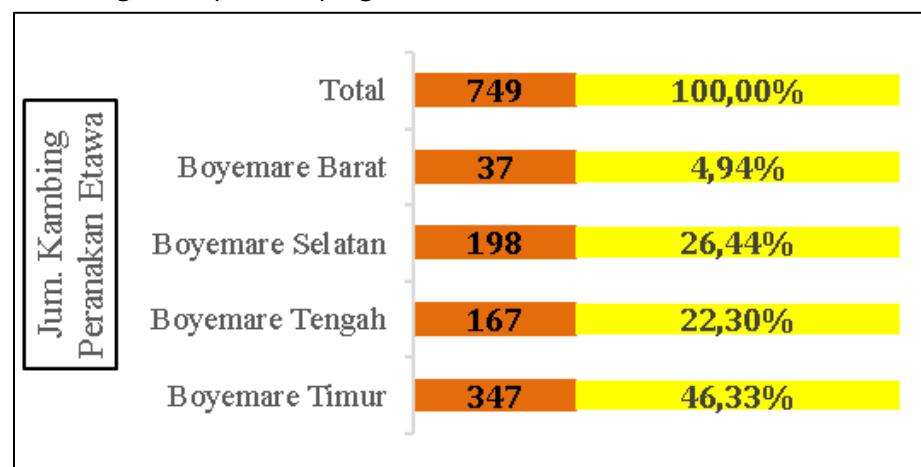
Kombinasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan pemberdayaan bersifat transformatif, selain itu, CENALIS tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga menjadi *Co-Learner* yang mencakup tahapan identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan teknis, pembentukan kelembagaan wirausaha peternakan kambing, serta pendampingan dan

pemasaran produk susu kambing. Pendekatan tersebut bertujuan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya kambing dan kewirausahaan, masyarakat, bagi kesejahteraan dan ketahanan gizi masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi populasi kambing Peranakan Etawa di desa Boyemare.

Potensi sumberdaya kambing PE sebagai dasar pembentukan koperasi susu kambing di Desa Boyemare, dilakukan analisis terhadap distribusi populasi kambing PE pada setiap wilayah desa. Grafik pada Gambar 1. Berikut ini populasi jumlah kambing dan persentase sebaran populasi kambing PE di wilayah Boyemare.



Gambar 1. Distribusi populasi kambing Peranakan Etawa (PE) Desa Boyemare.

Berdasarkan data Gambar 1. Distribusi populasi kambing PE di Desa Boyemare memperlihatkan konsentrasi yang tidak merata pada setiap wilayah. Dari total 749 ekor, Boyemare Timur memiliki proporsi terbesar sebesar 46,3%, diikuti oleh boyemare selatan 26,4%, Boyemare Tengah 22,3% dan Boyemare Barat 4,94%. Perbedaan populasi pada setiap wilayah mencerminkan adanya perbedaan dari sumberdaya produksi dan

tingkat adopsi peternakan kambing PE antar wilayah Boyemare.

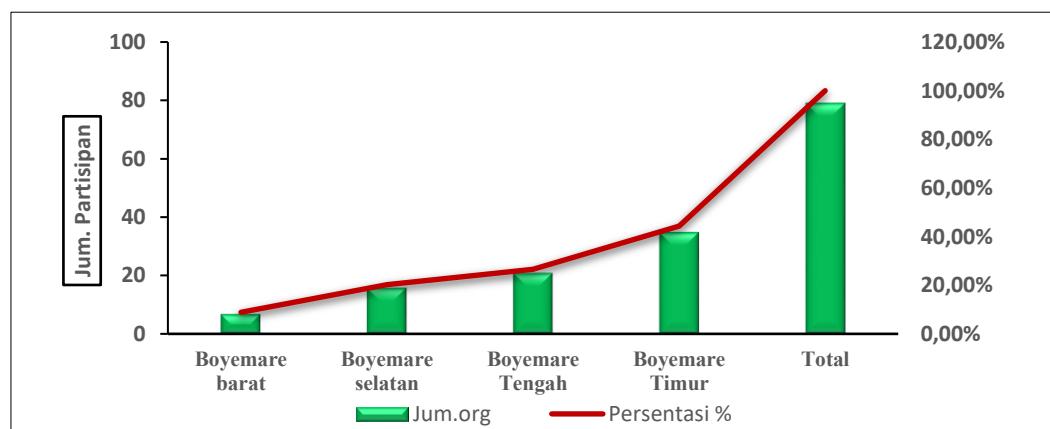
Kawasan Boyemare Timur dikenal memiliki ketersediaan pakan yang melimpah (turi, rumput odot, rumput gajah dan rumput lapang). Legum dan Rumput tersebut ditanam pada pematang sawah. Selain itu kondisi sosial ekonomi yang lebih mendukung mendukung pengembangan usaha kambing perah di desa Boyemare Timur. Hal tersebut

menjadikan Boyemare Timur sebagai wilayah sentra utama agribisnis susu kambing PE dan lokasi strategis untuk koperasi susu. Sebaliknya, wilayah Boyemare Barat memiliki keterbatasan pakan hijauan dan lahan sempit, sehingga populasi ternaknya relative kecil.

Pola tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan ternak kambing di Boyemare ideal dilakukan dengan model klaster produksi terintegrasi, dimana setiap wilayah menjalankan fungsi spesifik sesuai potensi lokalnya. Model kluster telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi agribisnis peternakan kambing melalui optimalisasi daya dan penguatan jejaring antar peternak (Srairi et al., 2011).

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian

Tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya ternak di Desa Boyemare, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Untuk menilai sejauh mana partisipasi tersebut, dilakukan pendataan terhadap jumlah peserta dari masing-masing wilayah Desa Boyemare yang mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan koperasi. Partisipasi aktif masyarakat tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Partisipasi masyarakat Desa Boyemare dalam kegiatan CENALIS berdasarkan wilayah.

Data pada Gambar 2, menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif masyarakat sebanyak 79 orang memiliki korelasi langsung dengan distribusi populasi kambing PE. Wilayah dengan populasi kambing tertinggi berasal dari wilayah Boyemare Timur sebanyak 35 orang (44,30%), disusul Boyemare Tengah 21 orang (26,58%), Boyemare Selatan 16 orang (20,25%) dan Boyemare barat 7 orang (8,86%). Partisipan masyarakat menandakan bahwa keberadaan sumberdaya ekonomi lokal dapat menjadi faktor pendorong partisipasi sosial. Temuan ini sejalan dengan teori *community based participatory development*, dimana keterlibatan masyarakat meningkat Ketika kegiatan memiliki relevansi langsung dengan mata pencaharian utama mereka (Wallerstein et al., 2017).

Lebih lanjut, tingginya partisipasi di wilayah Boyemare timur juga dipengaruhi oleh kehadiran agen perubahan lokal (*local champions*) seperti peternak yang telah lama budidaya kambing dan ketua kelompok wirausaha peternakan kambing yang berperan aktif dalam pelaksanaan program. Faktor kepemimpinan ini sering diidentifikasi sebagai penentu keberhasilan dalam adopsi inovasi agribisnis (Pretty et al., 2020).

Dampak pelaksanaan program

Penerapan pendekatan *Community Empowerment dan Action Based Learning* dalam program CENALIS di Desa Boyemare memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas teknis, dan manajemen dalam budidaya kambing PE. Dampak tersebut sebagai hasil proses pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan teknis, pendampingan usaha, dan pembentukan kelembagaan wirausaha peternakan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *transformative learning* dalam Pendidikan masyarakat, di mana perubahan perilaku dan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap praktik lapangan (Amin et al., 2022).

Identifikasi masalah dan survei awal

Tahap ini menjadi pondasi penting dalam memahami konteks sosial, ekonomi, dan pola peternakan kambing di Desa Boyemare. Melalui observasi, dan wawancara dengan mendatangi pemerintah desa, dan tokoh masyarakat pada setiap wilayah Boyemare. Tim CENALIS menemukan bahwa sebagian besar peternak menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman dalam manajemen pakan, manajemen pemerahan, manajemen pengolahan susu dan belum adanya kelembagaan yang menampung hasil produksi.



Gambar 3. Pendataan jumlah peternak di Desa Boyemare

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam tahapan ini memungkinkan masyarakat mengidentifikasi masalah mereka sendiri, sehingga solusi yang dikembangkan bersifat kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan riil yang peternak alami (Wallerstein et al., 2017). Dampak dari tahapan ini meningkatkan kesadaran peternak terhadap manajemen usaha dan mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan dalam budidaya kambing.

Pembentukan kelompok wirausaha peternakan kambing

Pembentukan kelompok wirausaha peternakan kambing PE, yang berfungsi sebagai wadah koordinasi dan kolaborasi antar peternak. Pembentukan kelompok dilakukan melalui musyawarah bersama pemerintah desa, penyuluh pertanian, kepala UPT Pertanian Sakra Barat, Peternak dan Tim CENALIS. Musyawarah tersebut menghasilkan struktur organisasi dan legalitas kelompok

secara administratif yang terdaftar pada SIMLUHTAN. Pembentukan kelompok ini menandai pergeseran sosial dari sistem usaha

individual menuju kelembagaan kolektif, yang menjadi keunikan tersendiri bagi masyarakat (Pretty et al., 2020).



Gambar 4. Pembentukan kelompok dan koperasi susu

Pelatihan budidaya kambing dan pengolahan susu

Pelatihan ini memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan dan produktivitas peternak. Melalui pelatihan yang difasilitasi oleh Tim CENALIS melaksanakan kolaborasi dengan CV. Cahya Rizki Farm dan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) Ridho Ilahi, peternak dilatih dan dibimbing oleh Owner langsung

perusahaan yang merupakan alumni dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Melalui pelatihan tersebut peternak memperoleh keterampilan dalam manajemen pakan fermentasi, manajemen hijauan pakan ternak, manajemen pengolahan limbah menjadi pupuk organik, dan pengolahan susu.



Gambar 5. Pelatihan pengolahan pakan, susu, dan pupuk organik

Selain itu, peternak juga mendapatkan relasi baru dalam memasarkan hasil produksi yang memberikan harga stabil. Hasil produksi seperti kambing, susu dan pupuk kompos yang dihasilkan siap ditampung oleh koperasi yang berkolaborasi dengan SPR Ridho Ilahi dan Cv. Cahya Rizki Farm sebagai offtaker hasil produksi peternak Boyemare. Produk-produk yang dihasilkan dijadikan sebagai produk Unggulan masyarakat Desa Boyemare. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan produksi susu kambing dari 225 ml/ekor/hari menjadi 900-2 Liter/ekor/hari pada masa puncak produksi. Hal tersebut dipengaruhi oleh pakan yang terkontrol dan dilakukan recording oleh koperasi dalam mencari

bakalan dan indukan kambing PE yang bagus untuk dijadikan sebagai kambing perah.

Aksi gizi dan edukasi kesehatan masyarakat

Kegiatan ini melibatkan Posyandu Desa Boyemare dan masyarakat setempat dalam sosialisasi manfaat susu kambing bagi gizi pertumbuhan anak dan ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan konsumsi susu kambing lokal di kalangan keluarga, dan masyarakat Boyemare. Aksi gizi yang dilakukan memiliki efek sosial yang kuat karena memperkuat hubungan antara peningkatan produktivitas ternak dan kesejahteraan masyarakat Boyemare.



Gambar 6. Aksi gizi dan edukasi masyarakat

Program ini, sekaligus menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat berkontribusi langsung terhadap Kesehatan masyarakat. Sebagai diuraikan oleh Paul et al. (2020) dalam konsep *Sustainable Livestock Sustainable Development*.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan koperasi susu kambing Peranakan Etawa (PE) di Desa Boyemare menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara distribusi populasi kambing dengan tingkat partisipasi masyarakat. Distribusi

kambing PE memperlihatkan konsentrasi tertinggi di wilayah Boyemare Timur sebesar 46,33%, yang sejalan dengan tingkat partisipasi masyarakat tertinggi mencapai 44,30%. Kolaborasi berbasis *pentahelix* antara akademisi, pemerintah, dunia usaha, lembaga masyarakat, dan sektor swasta terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas, kemandirian ekonomi, dan kemajuan sosial masyarakat Desa Boyemare.

DAFTAR PUSTAKA

- Nayik, G. A., Jagdale, Y. D., Gaikwad, S. A., Devkatte, A. N., Dar, A. H., & Ansari, M. J. (2022). Nutritional profile, processing and potential products: A comparative review of goat milk. *Dairy*, 3, 622-647.
- Maulida, R., & Maghfiroh, K. (2023). Karakteristik susu probiotik fortifikasi belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*) dengan perbedaan konsentrasi bakteri (*Lactobacillus casei* strain Shirota): The characteristics of bilimbi fruit (*Averrhoa bilimbi*) fortified probiotic milk with differences in bacteria (*Lactobacillus casei* strain Shirota) concentration. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. 14, 105-117.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Laverack, G. (2006). Improving health outcomes through community empowerment: A review of the literature. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 24, 113-120.
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J. G., & Minkler, M. (Eds.). (2017). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity*. John Wiley & Sons.
- Amin, A. M., Karmila, F., Muna, L., Hujjatusnaini, N., Adiansyah, R., & Yani, A. (2022). Effects of online learning on high order thinking skills in biology students during the Covid-19 pandemic. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*. 7, 1-17.
- Sraïri, M. T., El Jaouhari, M., Saydi, A., Kuper, M., & Le Gal, P. Y. (2011). Supporting small-scale dairy farmers in increasing milk production: evidence from Morocco. *Tropical Animal Health and Production*. 43, 41-49.
- Pretty, J., Attwood, S., Bawden, R., Van Den Berg, H., Bharucha, Z. P., Dixon, J., ... & Yang, P. (2020). Assessment of the growth in social groups for sustainable agriculture and land management. *Global Sustainability*, 3, e23.
- Paul, B. K., Butterbach-Bahl, K., Notenbaert, A., Nderi, A. N., & Erickson, P. (2020). Sustainable livestock development in low- and middle-income countries: shedding light on evidence-based solutions. *Environmental Research Letters*, 16, 011001.

